

# ANALISIS PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN WIRELES FIDELY (WIF) DI LINGKUNGAN KAMPUS

Ahmad Khambali<sup>1</sup>, Roro Vita, Fahmi Hammam

Jurusan Manajemen Informatika  
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
Jl. Raya Pahlawan No. Gejlig – Kajen Kab. Pekalongan Telp./Fax: (0285) 385313  
e-mail: fatkhudin@gmail.com<sup>1</sup>, ovieluo88@gmail.com<sup>2</sup>

## Abstract

*This research was conducted to examine the influence of student behavior in using Wireless Fidelity (Wifi) in the Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan University (UMPP) Campus Environment which consists of three Faculties, namely the Faculty of Economics and Business, the Faculty of Health Sciences, and the Faculty of Computer Science. Analysis of student behavior is measured through 3 independent variables, namely: Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence and Facilitating Condition. And the dependent variable is Behavioral Intention. The population in this study were students at Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan University (UMPP) which consisted of three faculties, namely the Faculty of Economics and Business, the Faculty of Health Sciences, and the Faculty of Computer Science. From the results of data collection with structured questionnaires distributed using Google form so that 74 respondents were obtained. The analytical tool used in this study uses multiple linear regression analysis for hypothesis testing. The Measurement Model is used to Test the Validity and Reliability. Data testing was carried out using the SPSS 25 for windows program.*

*The results showed that Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Facilitating Conditions had no significant effect on Behavioral Intention. This shows that there is still a lack of infrastructure and technical support provided by the campus, namely UMPP to support campus wifi services. Meanwhile, Social Influence has a significant influence on Behavioral Intention which shows that social factors are shown from the amount of support from friends, lecturers, organizations to students so as to encourage students to use campus wifi services*

*Keywords: Individual Behavior, Behavioral Intention, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Multiple Linear Regression, SPSS 25 for windows*

## Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perilaku mahasiswa dalam menggunakan Wireless Fidelity (Wifi) di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang terdiri dari tiga Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Komputer. Analisis perilaku mahasiswa diukur dengan melalui 3 variabel independent, yaitu: Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan Fasilitasi Condition. Dan variabel dependent adalah Behavioral Intention. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang terdiri dari tiga Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Komputer. Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar menggunakan google form sehingga didapatkan responden sebanyak 74 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Model Pengukuran digunakan untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Fasilitasi Condition tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Behavioral Intention. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya dukungan infrastruktur dan teknis yang disediakan oleh pihak kampus yaitu UMPP untuk mendukung layanan wifi kampus.. Sedangkan Social Influence memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Behavioral Intention yang menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman, dosen, organisasi terhadap mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan wifi kampus.

**Kata Kunci :** Perilaku Individu, Behavioral Intention, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Fasilitasi Condition, Regresi Linear Berganda, SPSS 25 for windows.

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi jaringan telekomunikasi saat ini sudah berkembang pesat dikarenakan harus dapat memenuhi tuntutan kebutuhan layanan komunikasi mobilitas tinggi. Komunikasi digunakan atau dilakukan dimana saja, kapan saja. Saat ini sudah

memasuki era *wireless* atau tanpa kabel. Perkembangan teknologi informasi sudah menghasilkan berbagai macam sarana dan cara dalam penyediaan akses internet. Salah satu cara untuk mengakses internet adalah dengan menggunakan *wireless LAN* yang merupakan hubungan antar terminal seperti komputer dalam

**ANALISIS PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN WIRELES FIDELY (WIF) DI LINGKUNGAN KAMPUS**

pengiriman dan penerimaan data dilakukan melalui udara dengan menggunakan teknologi gelombang radio. Dengan jaringan wireless ini maka akses informasi menjadi lebih mudah diakses di manapun. Pemanfaatan *wifi* pun telah digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, retail, *warehouse*, tempat ibadah, pesawat, *hotspot* dan lainnya (Hantoro, 2009).

Akses internet di tempat-tempat publik kini gencar ditawarkan oleh pihak-pihak penyedia jasa baik bidang pendidikan maupun dan lainnya. Salah satu layanan untuk mengakses internet adalah dengan penyediaan jaringan *wifi* di berbagai tempat, termasuk di lingkungan kampus. Sehingga mahasiswa dapat mengakses internet dengan mudah melalui *wifi* kampus. Oleh karena itu, pihak kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) berusaha menyediakan layanan atau fasilitas *wifi* di seluruh bagian lingkungan kampus UMPP. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses *wifi* kampus selama mahasiswa menempuh studi di kampus UMPP.

Perilaku menurut Jogiyanto (2008) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi dari suatu objek atau organisma. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terusterang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*). Dalam melakukan segala aktivitas kehidupan, manusia mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengapa itu dilakukan bahkan pertimbangan bagaimana jika aktivitas yang dilakukan tersebut berhubungan dengan orang lain. Hal ini yang disebut sebagai perilaku umum atau *common behavior*. Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok terhadap sesuatu situasi dan kondisi lingkungan baik alam, masyarakat, teknologi, atau organisasi.

Dharmmesta (2008) mendefinisikan bahwa *behavioural intention* merupakan suatu perilaku atau sikap konsumen yang memiliki keinginan untuk menggunakan jasa secara terus menerus. Niat berperilaku teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seorang akan berminat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah dan pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Menurut Pratama (2009) penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna

sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi pada penggunaannya.

Penelitian tentang *behavioral intention* mahasiswa dalam menggunakan layanan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus dilatarbelakangi oleh adanya fenomena masih rendahnya penggunaan *wifi* kampus. Hal ini bisa dilihat bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan fasilitas *wifi* di kafe atau di luar lingkungan kampus. Dari hasil literatur yang dilakukan pada penelitian terkini yang membahas persoalan adopsi teknologi adalah konsep teori *Unified Theory Adoption and Use Technology (UTAUT)* yang diteliti pertama kali oleh Vankantesh *et all* (2003). Model ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, dimana ada faktor independent yaitu *Performance Expectancy (PE)*, *Effort Expectancy (EE)*, *Social Influence (SI)*, dan *Facilitating Condition (FC)*. Sedangkan variabel dependennya adalah Behavioral Intention (BI). Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna maka akan bisa dijadikan acuan dalam penentuan strategi yang tepat untuk mengembangkan fasilitas layanan *wifi* kampus sehingga diharapkan mahasiswa lebih memilih menghabiskan waktunya untuk menggunakan layanan *wifi* di lingkungan kampus UMPP dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Behavioral Intention

*Behavioral intention* menunjukkan sejauh mana seseorang akan menggunakan suatu teknologi tertentu di masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yaitu "*intention are assumed to capture the motivational factors that influence a behavior: they are indications of how hard people are willing to try, of how much of an effort they are planning to exert, in order to perform the behavior*". *Behavioral intention* merupakan kemungkinan subjektif seseorang bahwa ia akan melakukan beberapa perilaku. *Behavioral intention* seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu: *attitude toward the behavior* dan *subjective norm concerning that behavior*.

#### 2.1.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah sebuah teori penerimaan teknologi informasi (*IT acceptance*) yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al* (2003). Tujuan dari adanya teori ini adalah memberikan kriteria atau variabel yang mempengaruhi *IT acceptance* oleh user (pengguna). Model *UTAUT* memiliki empat konstruk yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* yaitu, *performance expectancy*, *efford expectancy*, *social influence*, dan *facilitating*

conditions. Penjelasan model *UTAUT* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.1 UTAUT Model Variabel**

| Variabel UTAUT                 | Definisi  |
|--------------------------------|---|
| <i>Performance Expectancy</i>  | Keyakinan individu bahwa ketika mereka menggunakan suatu produk/layanan akan membantu meningkatkan kinerja dalam kegiatan mereka                |
| <i>Efford Expectancy</i>       | Tingkat kemudahan dalam menggunakan produk/layanan yang baru  |
| <i>Social Influence</i>        | Tingkatan dimana individu menganggap bahwa orang-orang yang penting baginya percaya bahwa ia sebaiknya menggunakan produk/layanan yang dimaksud |
| <i>Facilitating Conditions</i> | Tingkatan dimana seorang individu yakin bahwa organisasi dan struktur teknis ada dan akan mendukung penggunaan produk/layanan teknologi baru    |

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan layanan *wifi* di lingkungan kampus UMPP yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. *Performance Expectancy*

*Performance expectancy* adalah sebuah kriteria yang mendefinisikan kepercayaan atau harapan pengguna untuk meningkatkan *performance* pekerjaannya dengan menggunakan sistem yang diimplementasikan. *Performance expectancy* juga didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang akan percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya. Kriteria ini kemudian dijabarkan menjadi lima konstruk yaitu:

##### a) *Perceived usefulness*

Suatu kepercayaan yang dimiliki oleh pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, pengguna dapat meningkatkan *performance* pekerjaannya.

##### b) *Extrinsic motivation*

Persepsi pengguna untuk mau melakukan suatu aktivitas dengan sistem sebab pengguna percaya bahwa alat yang digunakan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

##### c) *Job fit*

Kinerja sistem dapat meningkatkan kinerja pengguna sendiri.

##### d) *Relative advantage*

Suatu tingkat kepercayaan pengguna bahwa melakukan inovasi dengan menggunakan sistem dapat membuat pekerjaan pengguna lebih baik dibanding sebelumnya.

##### e) *Outcome expectation*

Harapan akan konsekuensi yang diterima pengguna apabila menggunakan sistem.

#### 2. *Effort Expectancy*

*Effort expectancy* adalah sebuah kriteria yang mendefinisikan kepercayaan atau harapan pengguna untuk mengurangi usaha yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya jika menggunakan sistem yang diimplementasikan. *Effort expectancy* juga merupakan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

Kriteria ini dijabarkan menjadi tiga konstruk yaitu:

a. *Perceived ease of use*, kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sebuah sistem akan mengurangi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha.

b. *Ease of use*, tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem. Seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai yang sulit untuk digunakan.

c. *Complexity* atau tingkat kerumitan, Seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relative susah untuk dipahami dan digunakan.

#### 3. *Social Influence*

*Social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Kriteria ini dijabarkan menjadi tiga konstruk yaitu:

a. *Subjective norm* merupakan persepsi pengguna bahwa orang-orang yang penting baginya merasa pengguna perlu atau tidak perlu untuk menggunakan sistem tersebut.

b. *Social factors* merupakan perasaan pengguna bahwa budaya organisasi dan pribadinya sendiri yakin bahwa pengguna harus menggunakan sistem.

c. *Image* merupakan kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, citra diri dan statusnya dapat meningkat.

Peran *social influence* di keputusan penerimaan teknologi merupakan hal yang kompleks dan banyak dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh kontingensi. Pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku

individual melalui tiga mekanisme yaitu ketaatan (*compliance*), internalisasi (*internalization*), dan identifikasi (*identification*).

#### 4. *Facilitating Condition*

*Facilitating conditions* adalah kriteria yang mendefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Kriteria ini di gambarkan oleh tiga konstruk yaitu:

a. *Perceived behavioral control*, yaitu persepsi tentang hambatan-hambatan internal maupun eksternal untuk menggunakan sebuah sistem.

b. *Facilitating conditions*, yaitu terdapat faktor-faktor yang membantu pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

c. *Compatibility*, yaitu tingkatan dimana inovasi penggunaan sistem sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan dan pengalaman pengguna.

Kriteria utama ini dipengaruhi oleh empat moderator kunci yaitu jenis kelamin, umur, pengalaman dan kesukarelaan dalam menggunakan sistem. Kriteria ini akan mempengaruhi niat (*intention*) pengguna untuk menggunakan sistem yang kemudian mempengaruhi tingkah laku penggunaan pengguna terhadap sistem (*use behavior*). *Use behavior* inilah yang akan menjadi dasar pengukuran penerimaan dan keputusan pengguna terhadap sistem yang digunakan.

#### 2.2 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Hipotesis 1:** *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus.

**Hipotesis 2:** *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus.

**Hipotesis 3:** *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus

**Hipotesis 4:** *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metoda survei dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup yang akan diisi oleh mahasiswa pengguna wifi di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Teknik survei ini dilakukan sebagai langkah pencarian data primer yang didasarkan pada opini individu. Kuesioner yang berisi pernyataan tertutup dibagikan

kepada responden. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuesioner menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif (sangat setuju, setuju, biasa, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

#### 3.2 Sumber Data

Pengambilan data terhadap mahasiswa aktif di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang tersebar di tiga Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes), Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (Fastikom).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang tersebar di tiga Fakultas. Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen atau objek yang akan diteliti (Cooper & Schindler, 2011). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probabilistic sampling yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel (Sekaran, 2003).

Metode penentuan sampel secara non probabilitas dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu terhadap sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di kampus UMPP.

Lebih lanjut, mengenai kecukupan jumlah sampel yang disyaratkan untuk analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah 5 kali dari jumlah item dari variabel kuesioner. Karena jumlah item dari variabel kuesioner adalah 26, maka jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 130 responden.

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mencakup variabel bebas yaitu *performance expectancy*, *efford expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Variabel terikat yang digunakan adalah *behavioral intention*. Berikut adalah variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. *Performance expectancy* (Variabel Bebas) *Performance expectancy* didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa ketika mereka menggunakan suatu produk/layanan akan membantu meningkatkan kinerja dalam kegiatan mereka (Indrawati., *et all* 2015). Konstruk *Performance expectancy* diukur menggunakan 4 item kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indrawati., *et all* (2015). Skala yang digunakan pada konstruk *Performance expectancy* adalah skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Contoh item yang digunakan adalah

“Menurut saya wifi sangat berguna pada proses studi saya”.

2. *Efford expectancy* (Variabel Bebas)  
*Efford expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan produk/layanan yang baru (Indrawati., *et all* 2015). Konstruk *Efford expectancy* diukur menggunakan 4 item kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indrawati., *et all* (2015). Skala yang digunakan pada konstruk *Efford expectancy* adalah skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Contoh item yang digunakan adalah “Bagi saya mengoperasikan wifi jelas”.

3. *Social influence* (Variabel Bebas)  
*Social influence* didefinisikan sebagai tingkatan dimana individu menganggap bahwa orang-orang yang penting baginya percaya bahwa ia sebaiknya menggunakan produk/layanan yang dimaksud (Indrawati., *et all* 2015). Konstruk *Social influence* diukur menggunakan 5 item kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indrawati., *et all* (2015). Skala yang digunakan pada konstruk *Social influence* adalah skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Contoh item yang digunakan adalah “Orang yang berpengaruh kepada saya menyarankan seharusnya menggunakan wifi”.

4. *Facilitating conditions* (Variabel Bebas)  
*Facilitating conditions* didefinisikan sebagai tingkatan dimana seorang individu yakin bahwa organisasi dan struktur teknis ada dan akan mendukung penggunaan produk/layanan teknologi baru (Indrawati., *et all* 2015). Konstruk *Facilitating conditions* diukur menggunakan 6 item kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indrawati., *et all* (2015). Skala yang digunakan pada konstruk *Facilitating conditions* adalah skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Contoh item yang digunakan adalah “Secara umum kampus sangat memfasilitasi penggunaan wifi”.

5. *Behavioral intention* (Variabel terikat)  
*Behavioral intention* didefinisikan sebagai kesiapan, hasrat atau kemungkinan subyektif seseorang untuk melakukan perilaku (Indrawati., *et all* 2015). Konstruk *Behavioral intention* diukur menggunakan 6 item kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indrawati., *et all* (2015). Skala yang digunakan pada konstruk *Behavioral intention* adalah skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Contoh item yang digunakan adalah “Saya memperkirakan akan menggunakan wifi pada semester yang akan datang”.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebar kuesioner secara online kepada responden menggunakan *google form*. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui aplikasi WhatsApp yang dikirimkan secara langsung kepada responden atau ke group WhatsApp responden yang merupakan mahasiswa di seluruh Fakultas di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang terdiri dari beberapa item dalam kuesioner yaitu sebanyak 25 item, yang terdiri atas 4 item pernyataan tentang *performance expectancy*, 4 item pernyataan tentang *efford expectancy*, 5 item pernyataan tentang *social influence*, 6 item pernyataan tentang *facilitating conditions*, dan 6 item pernyataan tentang *behavioral intention*.

### 1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di 3 Fakultas di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pengambilan data dilakukan pada minggu ke dua bulan April 2022. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah rata-rata mahasiswa aktif jenjang strata satu dan diploma tiga dengan usia 19 sampai dengan 25 tahun. Sebagiaian besar mahasiswa berdomisili di sekitar Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan dan dari kabupaten lain di sekitarnya. Sehingga dapat secara umum mereka lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan untuk kegiatan perkuliahan maupun penyelesaian tugas kuliah.

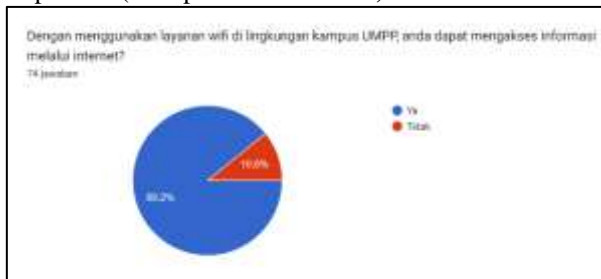
Berdasarkan pertanyaan tentang “Apakah anda pengguna layanan wifi di lingkungan kampus UMPP?” mayoritas responden yang menjawab “Ya” yaitu sejumlah 56 responden atau sekitar 75,7% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 18 responden (24,3%). Komposisi responden yang menjawab pertanyaan “Ya” dan “Tidak” untuk pertanyaan “Apakah anda pengguna layanan wifi di lingkungan kampus UMPP?” dapat di lihat pada **Gambar 4.1**.



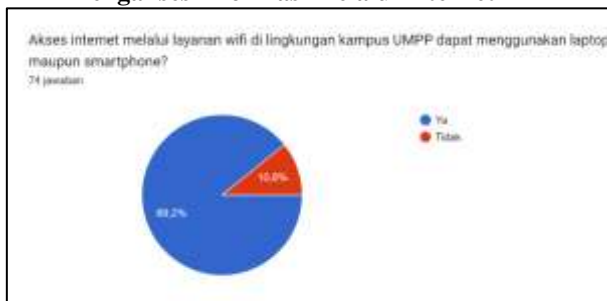
**Gambar 4.1** Pengguna layanan wifi di lingkungan kampus UMPP

Responden berdasarkan pertanyaan tentang “Dengan menggunakan layanan wifi di lingkungan

kampus UMPP, anda dapat mengakses informasi melalui internet?” diperoleh data sebagai berikut. Yang memberikan jawaban “Ya” sebanyak 66 responden (86,2%) dan responden yang menjawab “Tidak” terdapat 8 responden atau 10,8% dari semua responden (lihat pada **Gambar 4.2**).



**Gambar 4.2 Penggunaan layanan wifi dalam mengakses informasi melalui internet**



**Gambar 4.3 Akses internet wifi kampus melalui laptop atau smartphone**

Penelitian yang melibatkan 74 responden mahasiswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa ternyata menggunakan laptop atau smartphone untuk mengakses internet melalui layanan wifi di lingkungan kampus UMPP. Hanya terdapat sedikit responden mahasiswa yang menggunakan selain laptop dan smartphone dalam mengakses internet melalui layanan wifi di lingkungan kampus. Hal ini terlihat pada jumlah responden yang menjawab pertanyaan “Akses internet melalui layanan wifi di lingkungan kampus UMPP dapat menggunakan laptop maupun smartphone?” dengan jawaban “Ya” adalah 66 responden (86,2%) dan responden yang menjawab “Tidak” terdapat 8 responden atau 10,8% dari semua responden (lihat pada **Gambar 4.3**). Data reponden dari pertanyaan “Dengan menggunakan layanan wifi di lingkungan kampus UMPP, anda dapat mengakses informasi melalui internet?” dengan responden yang menjawab pertanyaan “Akses internet melalui layanan wifi di lingkungan kampus UMPP dapat menggunakan laptop maupun smartphone?” menunjukkan konsistensi dalam menjawab kedua pertanyaan.

### 1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data penilaian responden pada perhitungan statistik deskriptif variabel. Hasil analisis perhitungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar

deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal (Tabel 4.1).

**Tabel 4.1**  
**Rerata, Standar Deviasi, Nilai Maksimal dan Minimal, Variabel Bebas dan Terikat**

| Variabel                       | Rat a-rata | Stand ar Deviasi | Nilai Minimal | Nilai Maksimal |
|--------------------------------|------------|------------------|---------------|----------------|
| <i>performance</i>             | 14,69      | 3,637            | 4             | 20             |
| <i>expectancy</i>              | 14,55      | 4,552            | 6             | 25             |
| <i>efford expectancy</i>       | 17,91      | 5,426            | 6             | 30             |
| <i>social influence</i>        | 21,85      | 5,252            | 7             | 30             |
| <i>facilitating conditions</i> | 22,76      | 6                | 6             | 30             |
| <i>behavioral intention</i>    | 22,76      | 6                | 6             | 30             |

**Sumber: Data yang diolah, 2022**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki nilai minimal yaitu 4 dan nilai maksimal yaitu 20. Rata-rata jawaban dari 74 responden adalah 14,69 dan standar deviasi 3,637. Variabel *efford expectancy* memiliki nilai minimal yaitu 4 dan nilai maksimal yaitu 20, dengan rata-rata jawaban dari 74 responden adalah 14,55 dan standar deviasi 3,742. Pada variabel *social influence* memiliki nilai minimal yaitu 6 dan nilai maksimal yaitu 25. Rata-rata jawaban dari 74 responden adalah 17,91 dan standar deviasinya 4,552. Pada variabel *facilitating conditions* memiliki nilai minimal yaitu 6 dan nilai maksimal yaitu 30. Rata-rata jawaban dari 74 responden adalah 21,85 dan standar deviasi 5,426. Kemudian pada variabel *behavioral intention* memiliki nilai minimal yaitu 7 dan nilai maksimal yaitu 30 dengan rata-rata jawaban dari 74 responden adalah 22,76 dan standar deviasi 5,252.

### 1.4 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian face validity dan uji konstruk dengan menggunakan uji koefisien korelasi produk *moment pearson*, instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi antara skor item dan skor total lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Nilai  $r$  tabel diperoleh dari  $df = N - 2$ ,  $N$  dalam penelitian ini adalah 74, sehingga  $df = 74 - 2$ . Nilai korelasi *pearson produk moment* untuk  $df = 72$  adalah 0,238. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi  $> 0,238$  sehingga seluruh item yaitu 25 item tersebut dapat diikutsertakan untuk analisis selanjutnya. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 4.2**

## ANALISIS PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN WIRELES FIDELY (WIF) DI LINGKUNGAN KAMPUS

### Hasil Pengujian Validitas

| Variabel                  | Nilai r tabel (N=71) | Nilai r hitung | Keterangan |
|---------------------------|----------------------|----------------|------------|
| performance expectancy 1  | 0,238                | 0,829          | Valid      |
| performance expectancy 2  | 0,238                | 0,931          | Valid      |
| performance expectancy 3  | 0,238                | 0,935          | Valid      |
| performance expectancy 4  | 0,238                | 0,883          | Valid      |
| performance expectancy 5  | 0,238                | 0,903          | Valid      |
| performance expectancy 6  | 0,238                | 0,877          | valid      |
| efford expectancy 1       | 0,238                | 0,904          | valid      |
| efford expectancy 2       | 0,238                | 0,914          | Valid      |
| efford expectancy 3       | 0,238                | 0,842          | Valid      |
| efford expectancy 4       | 0,238                | 0,866          | Valid      |
| efford expectancy 5       | 0,238                | 0,904          | Valid      |
| efford expectancy 6       | 0,238                | 0,903          | Valid      |
| social influence 1        | 0,238                | 0,885          | Valid      |
| social influence 2        | 0,238                | 0,822          | Valid      |
| social influence 3        | 0,238                | 0,912          | Valid      |
| social influence 4        | 0,238                | 0,939          | Valid      |
| social influence 5        | 0,238                | 0,876          | Valid      |
| social influence 6        | 0,238                | 0,841          | Valid      |
| facilitating conditions 1 | 0,238                | 0,781          | Valid      |
| facilitating conditions 2 | 0,238                | 0,887          | Valid      |
| facilitating conditions 3 | 0,238                | 0,925          | Valid      |
| facilitating conditions 4 | 0,238                | 0,932          | Valid      |
| facilitating conditions 5 | 0,238                | 0,848          | Valid      |
| facilitating conditions 6 | 0,238                | 0,913          | Valid      |
| behavioral intention 1    |                      | 0,900          | Valid      |
| behavioral intention 2    |                      |                |            |
| behavioral intention 3    |                      |                |            |
| behavioral intention 4    |                      |                |            |
| behavioral intention 5    |                      |                |            |
| behavioral intention 6    |                      |                |            |

Sumber: Data yang diolah, 2022

#### 1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada variabel *performance expectancy*, *efford expectancy*, *social*

*influence*, *facilitating conditions* dan *behavioral intention*. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas ke lima variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

#### Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel                | Jumlah Item | Nilai Cronbach Alpha's |
|-------------------------|-------------|------------------------|
| performance expectancy  | 4           | 0,917                  |
| efford expectancy       | 4           | 0,921                  |
| social influence        | 5           | 0,926                  |
| facilitating conditions | 6           | 0,930                  |
| behavioral intention    | 6           | 0,952                  |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat pengujian reliabilitas dengan  $\alpha \geq 0,5$ . Yaitu, variabel *behavioral intention* memiliki reliabilitas tertinggi dengan  $\alpha = 0,952$ , variabel *facilitating conditions* dengan  $\alpha = 0,930$ , variabel *social influence* dengan  $\alpha = 0,926$ , variabel *efford expectancy* dengan  $\alpha = 0,921$ , variabel *performance expectancy* dengan  $\alpha = 0,917$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel cukup reliabel.

#### 1.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan pada variabel yang memiliki peran sebagai variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Tabel 4.4 menyajikan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.4

#### Hasil Pengujian Multikolinieritas

| Variabel                | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Kesimpulan                      |
|-------------------------|-----------------|-----------|---------------------------------|
| performance expectancy  | 0,251           | 3,983     | Tidak terjadi multikolinieritas |
| efford expectancy       | 0,200           | 4,989     | Tidak terjadi multikolinieritas |
| social influence        | 0,351           | 2,851     | Tidak terjadi multikolinieritas |
| facilitating conditions | 0,176           | 5,666     | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat bahwa dari empat variabel yang memiliki peran sebagai variabel independen memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear berganda penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Dengan demikian, analisis tahap selanjutnya pada penelitian ini dapat dilakukan, yaitu pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

#### 1.7 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui secara langsung seberapa besar tingkat pengaruh sebuah variabel-variabel besar terhadap variabel terikat didalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi maka perlu ditentukan nilai *R square*-nya. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji R Square**

| Model | R     | R square | Adjusted R square | Standard error |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------|
| 1     | 0,638 | 0,406    | 0,372             | 4,162          |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,638 menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, variabel *efford expectancy*, variabel *social influence*, variabel *facilitating conditions*, bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh besar terhadap variabel *behavioral intention* sebesar 63,8% sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam literatur ini.

**4.7.2 Uji Statistik F**

Dalam penelitian ini, uji statistik F digunakan untuk untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria *fit*. Nilai F signifikan sebesar 11,815 dan signifikan sebesar 0,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *performance expectancy*, variabel *efford expectancy*, variabel *social influence*, variabel *facilitating conditions* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,815 > 2,38$ ) dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Tabel 4.6 menyajikan hasil dari uji statistik F.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

| Model | Sum of Squares | df       | Mean Square | F       | Hipotesis | Sig.  | Keterangan      |
|-------|----------------|----------|-------------|---------|-----------|-------|-----------------|
| 1     | Regression     | 818,535  | 4           | 204,634 | $H_0$     | 0,000 | Tidak terdukung |
|       | Residual       | 1195,086 | 69          | 17,320  | $H_1$     |       |                 |
|       | Total          | 2013,622 | 73          |         |           |       |                 |

Sumber: Data yang diolah, 2022

**4.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk melakukan pengujian secara signifikansi antar hubungan variabel bebas dan variabel terikat didalam penelitian ini diperlukan uji analisis regresi berganda. Dengan tujuan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen, seperti variabel *performance expectancy*, variabel *efford expectancy*, variabel *social influence*, variabel *facilitating conditions* terhadap variabel dependen yaitu variabel *behavioral intention*. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                                | B                           | Std. Error |                           |        |       |
| 1     | (Constant)                     | 8,346                       | 2,178      |                           | 3,833  | 0,000 |
|       | <i>performance expectancy</i>  | 0,261                       | 0,2        | 0,180                     | 0,975  | 0,333 |
|       | <i>efford expectancy</i>       | -                           | 0,2        | -0,027                    | -0,128 | 0,899 |
|       | <i>social influence</i>        | 0,037                       | 0,67       | 0,361                     | 2,305  | 0,024 |
|       | <i>facilitating conditions</i> | 0,416                       | 2,9        | 0,173                     | 0,786  | 0,435 |
|       |                                | 0,168                       | 1          |                           |        |       |
|       |                                |                             | 0,1        |                           |        |       |
|       |                                | 81                          |            |                           |        |       |
|       |                                | 0,2                         |            |                           |        |       |
|       |                                | 14                          |            |                           |        |       |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Kita dapat membuat persamaan regresi linear berganda-nya sebagai berikut:  $BI = 8,346 + 0,261 PE - 0,037 EE + 0,416 SI + 0,168 FC$  Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial yang menggunakan uji-t. Tujuannya untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen yang terdapat dalam model terhadap variabel dependen. Kegunaannya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Apabila nilai tersebut signifikansi lebih kecil dari ( $p < 0,05$ ), dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

| H              | Hipotesis   | Sig.  | Keterangan      |
|----------------|---|-------|-----------------|
| H <sub>1</sub> | <i>Performance expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> mahasiswa dalam menggunakan <i>Wireless Fidelity (Wifi)</i> di lingkungan kampus | 0,000 | Tidak terdukung |
| H <sub>2</sub> | <i>Efford Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> mahasiswa dalam menggunakan <i>Wireless Fidelity (Wifi)</i> di lingkungan kampus.     |       | Tidak terdukung |
| H <sub>3</sub> | <i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> mahasiswa dalam menggunakan <i>Wireless Fidelity (Wifi)</i> di lingkungan kampus       |       | Terdukung       |



|                |   |                 |
|----------------|---|-----------------|
| <b>H<br/>4</b> | <i>Fasilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> mahasiswa dalam menggunakan <i>Wireless Fidelity (Wifi)</i> di lingkungan kampus | Tidak terdukung |
|----------------|---|-----------------|

Sumber: Data yang diolah, 2022

✓ **Uji hipotesis H1 : Performance Expectancy berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention mahasiswa dalam menggunakan Wireless Fidelity (Wifi) di lingkungan kampus.**

Variabel *Performance Expectancy* memiliki  $t_{hitung} = 0,975 < t_{tabel} = 1,995$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,333 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan hipotesis 1 tidak terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Performance Expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

✓ **Uji hipotesis H2 : Effort Expectancy berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention mahasiswa dalam menggunakan Wireless Fidelity (Wifi) di lingkungan kampus.**

Variabel *Effort Expectancy* memiliki  $t_{hitung} = -0,128 < t_{tabel} = 1,995$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,899 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan hipotesis 2 tidak terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Effort Expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

✓ **Uji hipotesis H3 : Social Influence berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention mahasiswa dalam menggunakan Wireless Fidelity (Wifi) di lingkungan kampus.**

Variabel *Social Influence* memiliki  $t_{hitung} = 2,305 < t_{tabel} = 1,995$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan hipotesis 3 terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

✓ **Uji hipotesis H4 : Fasilitating Condition berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention mahasiswa dalam menggunakan Wireless Fidelity (Wifi) di lingkungan kampus.**

Variabel *Fasilitating Condition* memiliki  $t_{hitung} = 0,786 > t_{tabel} = 1,995$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,435 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan hipotesis 4 tidak terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fasilitating Condition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

*Behavioral intention* menunjukkan sejauh mana seseorang akan menggunakan suatu teknologi tertentu di masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Performance expectancy* pada *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan fasilitas lain selain wifi kampus untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di kampus. Misal penyediaan fasilitas ruangan khusus yang dilengkapi dengan tempat duduk yang nyaman dan lingkungan yang mendukung kegiatan di kampus.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Effort expectancy* pada *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan usaha yang besar untuk mengakses layanan wifi kampus. Karena untuk mengakses layanan wifi kampus masih terasa sulit bagi mahasiswa yang mungkin saja bisa dipengaruhi oleh banyak hal, misalkan fasilitas yang belum mendukung.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social influence* pada *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman, dosen, organisasi terhadap mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan wifi kampus.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fasilitating conditions* pada *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan *Wireless Fidelity (Wifi)* di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya dukungan infrastruktur dan teknis yang disediakan oleh pihak kampus yaitu UMPP untuk mendukung layanan wifi kampus.

### 5.2 SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden, agar lebih dapat mewakili populasi dari sebuah penelitian dan tidak hanya terbatas dalam konteks mahasiswa yang berada di lingkungan UMPP.
- b. Menambahkan variabel independen lainnya karena berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi atau menjelaskan model penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gudono. 2011. "*Analisis Data Multivariat Ed.1*".  
**BPFE: Yogyakarta.**
- Gudono. 2012. "*Analisis Data Multivariat Ed.2*".  
**BPFE: Yogyakarta.**
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: **Pearson Prentice Hall.**
- Hantoro, Gunadi D. (2009). *WIFI (Wireless LAN): Jaringan Komputer Tanpa Kabel, Informatika.*
- Hartono, J. 2011. *Pedoman Survei Kuesioner*.  
**BPFE: Yogyakarta.**
- Husman, M. & Wulf, V. 2005, The Role Of Information Technology In Building And Sustaining The Relational Base Of Communities. *The Information Society*, 21(2):81-89.
- Indrawati. (2015) *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. **Bandung: Refika Aditama.**
- Neuman, W. L. 2006. *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA : **Pearson International Edition.**
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1 (edisi 4)*, **Jakarta: Salemba Empat.**
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 2 (edisi 4)*, **Jakarta: Salemba Empat.**
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, F.D., dan Davis, G.B. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quaterly*, 27, 425-478.